

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Agung Otto Permana, Trisnawati Hutagalung, Riza Risma Dewi, Thalita Zulaika

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: bauer.otto19@gmail.com, trisnawati.hutagalung@yahoo.com
rizarismadewii@gmail.com, tzulaika30@gmail.com

Abstrak

Karya sastra merupakan suatu bentuk interpretasi manusia terhadap peristiwa- peristiwa dalam kehidupan. Sebuah karya sastra tercipta oleh seorang penulis tidak sekedar menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan yang dirasakan di dalam kehidupan, tetapi lebih dari itu, karya sastra harus mampu memberi isi serta kesan keindahan sehingga pembaca dapat memetik manfaat dari hasil karya tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjabarkan dan menggambarkan bagian intrinsik dan ekstrinsik dan non intrinsik serta konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono; nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Serta konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Kata Kunci: Nilai pendidikan, Konflik Batin, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan potret kehidupan yang menggambarkan dan membahas kehidupan dan segala bentuk pemikiran manusia. Sebuah karya sastra mengambil ruang lingkup dari masalah manusia, kehidupan dengan semua pikiran, perasaan, dan cara pandangan hidupnya (Bunanta, 1989: 1). Pendapat lain tentang arti sastra, sastra terbagi menjadi dua yaitu sastra tertulis dan sastra tulisan. Sastra bukan sekedar tulisan, tetapi juga bahasa lisan yang dijadikan tempat untuk mencurahkan ekspresi pengalaman atau pemikiran tertentu.

Karya sastra merupakan suatu bentuk interpretasi manusia terhadap peristiwa- peristiwa dalam aspek kehidupan. Sebuah karya sastra yang tercipta oleh seorang penulis bukan hanya sekedar menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan yang dirasakan di dalam kehidupan, tetapi lebih dari itu, sebuah karya sastra harus dapat memberi isi serta kesan keindahan sehingga pembaca dapat memetik makna pendidikan dan pengajaran moral dari hasil karya tersebut.

Suatu karya sastra acap kali menggambarkan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Peristiwa, ide, dan gagasan serta nilai yang dapat diwujudkan oleh penulis melalui tokoh-tokoh cerita. Karya sastra menjelaskan manusia dari berbagai aspek kehidupannya sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia dari kebudayaan dan juga zaman. Semua kebudayaan yang kini tumbuh dan berkembang dan didukung oleh masyarakatnya turut memiliki peranan penting sebagai potensi sumber kebudayaan bangsa yang juga merupakan sumber potensi bagi terwujudnya kebudayaan nasional Indonesia. Manusia sebagai subjek utama dalam mewujudkan hal itu maka itu perlu pemertahanan kebhinekaan agar sadar dengan nilai-nilai budaya di nusantara serta eksistensinya sebagai warga negara yang punya tanggung jawab untuk ikut ambil bagian dalam hal tersebut.

Pesan yang disampaikan pengarang umumnya berupa nilai-nilai pendidikan. Melalui nilai pendidikan tersebut, pengarang ingin menyampaikan sisi baik dan buruk tentang kehidupan di dunia ini. Harapannya, nilai pendidikan yang ada pada sebuah karya sastra dapat membimbing pembaca untuk melakukan sesuatu yang baik di dalam kehidupannya. Hal itulah

yang ingin disampaikan Sapardi Djoko Damono melalui novelnya yang berjudul Hujan Bulan Juni.

Ketertarikan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan di dalam novel Hujan Bulan Juni adalah karena gambaran di dalam novel ini merupakan kenyataan yang sangat banyak dan sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono diangkat dari puisi kemudian menjadi sebuah lagu. Pada Novel Hujan Bulan Juni penulis menceritakan tentang berbagai macam masalah sosial seperti pendidikan, profesi, dan asmara. Dan di dalam novel Hujan Bulan Juni juga menceritakan tentang perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dua masalah utama, yaitu nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel Hujan Bulan Juni dan bagaimana konflik batin sosial di dalam novel Hujan Bulan Juni dengan kenyataan dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel Hujan Bulan Juni serta bagaimana korelasi antara novel Hujan Bulan Juni dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengertian Novel

Novel atau roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (*novel*) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 9). Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya.

Nurgiyantoro (2010: 10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita; pen.), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi salah satu unsur intrinsik, yakni perilaku tokoh.

Konflik Batin (Pendekatan Psikologis Sastra)

Konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Menurut Rista (dalam Nurgiyantoro, 2013:178) mengatakan bahwa: Konflik yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, suspense, cerita yang dihasilkan.

Dengan demikian, pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita tidak dapat disangkal. Dalam karya sastra, konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan penting untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca akan terlibat secara emosional atas apa yang terjadi dalam cerita.

Menurut Rista (dalam Nurgiyantoro, 2013:179) mengatakan “Sama halnya dengan kehidupan nyata, konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan

sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan) penghinatan, balas dendam, dan lain-lain khas karakter manusia.” Jadi, dari penjelasan tersebut pengertian dari konflik yaitu suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh fiksi sebagai manivestasi manusia pada kehidupan nyata di mana peristiwa tersebut tidak menyenangkan sehingga membuat tokoh tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman.

Konflik batin ini merupakan masalah intern bagi seorang manusia. Misalnya, ada sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapanharapan, atau masalah-masalah lainnya. Dalam novel, konflik batin ini banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (gaya aku). Konflik batin dimunculkan dalam karya fiksi untuk menentukan kualitas, intensitas, dan kemenarikan suatu karya. Bahkan bisa dikatakan bahwa menulis cerita sebenarnya tidak lain adalah untuk membangun dan mengembangkan konflik. Konflik itu bisa dicari, ditemukan, diimajinasikan, dan dikembangkan berdasarkan konflik yang dapat ditemui di dunia nyata.

Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “valere” atau dalam bahasa Prancis kuno disebut “valoir” yang biasanya dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika sebuah nilai dimaknai pada suatu objek melalui sudut pandang tertentu harga yang terkandung dalam sebuah nilai memiliki makna yang beragam. Perbedaan makna harga terhadap suatu nilai timbul bukan karena perbedaan suatu nilai timbul bukan karena perbedaan minat manusia terhadap suatu peristiwa, makna kehidupan.

Nilai itu benar keberadaannya, tetapi sulit untuk dipahami. Sifatnya yang abstrak dan tersembunyi menyebabkan nilai sulit untuk dipahami. Biasanya nilai lahir dari sebuah akibat dari penyikapan maupun penilaian atas suatu kejadian, merasakan sesuatu suasana, mempersepsi suatu benda, atau perenungan terhadap suatu peristiwa, maka disitulah biasanya nilai dapat ditemukan.

Nilai merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu hal yang pada akhirnya menentukan pilihannya. Gordon Allport (dalam Mulyana, 2011: 9) “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”. Kuperman (dalam Mulyana, 2011: 9) “nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara tindakan alternatif”

Dari beberapa pengertian yang didiparkan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pada umumnya memberikan gambaran terhadap tingkah laku manusia. Setiap tingkah laku maupun perbuatan manusia ditentukan oleh pemilihan sebuah nilai dari pada diri manusia. Misalnya saja seseorang berlaku jujur dan tidak berbohong, maka sesungguhnya dia mengakpresiasikan nilai teoritik yang pada defenisinya nilai tersebut merupakan nilai yang berpandangan kepada benar salah.

Pengertian Pendidikan

Pendapat para ahli tentang definisi pendidikan sangat beragam antara lain, Marimba (1989-19) Mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Pendapat tokoh lain antara lain. Koesoema (2007;80) yang menjelaskan, Pendidikan sebagai proses internalisasi budaya kedalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.

Pendidikan termasuk rumpun ilmu perilaku, suatu rumpun ilmu yang mengkaji aktivitas manusia. Lingkup kajian aktivitas manusia sangatlah luas, mencakup aktivitas manusia sebagai individu atau kelompok, sebagai kesatuan etnis, bangsa, atau ras, dalam lingkup geografis, administrative atau sosial-budaya.

Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, Tilaar (2002: 435) menyatakan “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia”. Selanjutnya dikatakan pula

bahwa ,memanusikan manusia atau proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan didalam eksistensinya.

Eksistensi ini menurut penulis adalah menempatkan kedudukan manusia pada tempatnya yang terhormat dan bermartabat. Kehormatan itu tentunya tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang selalu dipegang oleh umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan yaitu, a) cerdas, berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif , inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya; b) hidup, memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri. hidup itu berarti merenungi bahwa suatu hari nanti kita akan mati dan amalan kita akan dipertanggungjawabkan kepadaNya. Filosofi hidup ini sangat syarat akan makna individualisme yang artinya mengangkat kehidupan seseorang, memanusikan manusia, memberikan makanan kehidupan berupa semangat , nilai moral, dan tujuan hidup; c) bangsa, berarti manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain.

Macam-macam Nilai Pendidikan

Menurut Mulyana (dalam jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kaulaudara Pada Masyarakat Muna, 2016) nilai-nilai pendidikan terdiri dari :

Nilai Pendidikan Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature . Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan (Rosyadi, dalam Amalia, 2010). Dengan nilai-nilai religious penulis bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam seni bersifat individual dan personal. Semi (1993:21) juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaanya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Y.B. Mangunwijaya (1988).

Nilai Pendidikan Moral

Moral ialah suatu makna yang terdapat dalam karya seni yang diisyaratkan melalui cerita. Moral dapat dilihat sebagai tema dalam bentuk yang lebih sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005: 320). Hasbullah, (2005:194) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral merupakan aturan-aturan mengenai sikap, tingkah laku, dan adat istiadat dari individu dan suatu kelompok.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial merupakan suatu hal yang berkenaan dengan masyarakat serta kepentingan umum. Nilai sosial merupakan pelajaran yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang terdapat dalam hubungannya dengan sesama manusia, cara berpikir, dan hubungan sosial. Pendidikan sosial yang terdapat dalam karya seni mampu dilihat dari cerminan

kehidupan dalam masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, dalam Amalia, 2010). Nilai sosial akan menjadikan manusia ingat akan berharganya kehidupan berkelompok dalam ikatan keluarga antar individu dengan individu lainnya.

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial sebagai sikap dan perasaan yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku yang mempengaruhi perbuatan seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan salah.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dirasa baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain karena nilai budaya membatasi dan memberikan ciri pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya termasuk ke dalam tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar di dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat (Rosyadi, 1995: 74).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, pemikiran orang baik secara kelompok maupun individual. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif analisis, yaitu bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan dan mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik (nilai-nilai pendidikan) yang terdapat dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Moleong (2007:157) memaparkan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Terkait dengan hal tersebut sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen novel Hujan Bulan Juni.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode ini menempatkan posisi peneliti sebagai instrument kunci yakni peneliti sendiri yang melakukan penyimakan terhadap data secara cermat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1. Membaca buku tentang nilai-nilai pendidikan
2. Melakukan studi pustaka untuk mencari berbagai referensi yang terkait dengan penelitian tersebut.
3. Merangkum kata dan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan.
4. Menganalisis kalimat yang mengandung konflik batin pada tokoh utama.
5. Melakukan analisis pada novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, tokoh utama Sarwono mengalami konflik batin terhadap kelanjutan hubungannya Bersama Pingkan. Kecemasan Sarwono dikarenakan adanya perbedaan keyakinan dan budaya di dalam hubungannya. Sarwono juga mengetahui bahwa keluarga besar Pingkan tidak menyetujui hubungannya dengan Pingkan, dan Pingkan sudah dijodohkan dengan laki-laki yang berada di Manado.

“Rupanya tante-tante itu membawa amanat kaumnya agar membujuk Bu Palenkahu anak mengawasi anak perempuannya, khawatir kalau jatuh ke tangan si Jawa itu, ya Sarwono itu. Mereka rupanya kena pengaruh disen UNSRAT yang ternyata menyimpan keinginan untuk menikahi Pingkan, Bahkan sebelum anak iru pergi ke Jepang, Sar, katanya sungguh-sungguh.” (HBJ, 2015: 85).

Sarwono juga memiliki kecemasan terhadap Pingkan, karena Pingkan harus diutus ke Jepang oleh Kaprodi tempat ia bekerja. Sarwono khawatir karena Pingkan memiliki teman laki-laki di Jepang yang bernama Katsuo. Sarwono juga mengetahui bahwa Katsuo jatuh hati kepada Pingkan. Di Jepang, Katsuo yang selalu menemani Pingkan. Sarwono selalu merasa cemas dan khawatir jika menerima pesan dari Pingkan karena Sarwono takut jika pesan tersebut berisikan foto antara Pingkan dan Katsuo.

“WA pertama yang diterimanya dari Pingkan disertai selfie Bersama Sensei dan, masya Allah, Santoloyo Jepang itu di antrian taksi bandara. Aku dah sampai, Sar. Ada yang jemout, nih. Sarwono menjawab sekenanya, Selamat pulang kampung!” (HBJ, 2015: 103). Hasil penelitian yang mengandung nilai-nilai pendidikan dalam novel Hujan Bulan Juni yang terletak di dalam isi novel tersebut. Karena setiap isi memiliki makna yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan.

Nilai Pendidikan Religius

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono banyak pesan-pesan yang dapat menjadi sebuah renungan bagi kita. Ada beberapa hal yang mengambil unsur keagamaan seperti pernikahan yang dilangsungkan harus sesuai dengan agama dan adat istiadat yang ada. Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Di dalam pendidikan pasti ada ajaran tentang agama atau keyakinan, menghormati perbedaan agama dan keyakinan dengan semua orang termasuk perbedaan antara Jawa dan Manado.

Sarwono sering bertanya dalam hatinya, apa agama ibu Pingkan sebenarnya sehingga dia disuruh pindah keyakinan oleh ayahnya saat akan menikah? Mungkin pendapat pak Palenkahu ayah Pingkan kalau semua orang Jawa itu beragama Islam sehingga dia meminta kepada istrinya untuk pindah keyakinan agar anak-anaknya mengikuti keyakinan yang sama dengan ayahnya dan tidak ada perbedaan agama diantara keluarga mereka. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

“Hartini atau Bu Pelenkahu itu apa agamanya sehingga diminta pindah keyakinan? Mungkin dibenak ayah Toar semua Jawa beragama Islam, itu sebabnya Hartini di bujuk untuk pindah keyakinan.” (HBJ, 2015: 24).

Nilai Pendidikan Moral

Moral ialah suatu makna yang terdapat dalam karya seni yang diisyaratkan melalui cerita. Nilai moral juga berisikan perasaan yang baik dan buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono kita mampu membaca dan melihat secara paparan bagaimana nilai-nilai moral itu ada dalam masyarakat yang tertulis di dalam novel yaitu tentang perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri yang memiliki varian berupa jujur, teguh pendirian, bekerja keras, rendah hati, dan sabar; persoalan manusia dengan Tuhan yang memiliki varian berupa takwa, ikhlas, takut harap, dan bersyukur; hubungan manusia dengan manusia lain yang memiliki varian etika bertamu dan etika menerima tamu, hubungan baik dengan masyarakat, dan pergaulan muda- muda.

Sarwono merupakan seorang pekerja keras dan juga sabar. Contohnya terdapat pada kalimat

“Kali ini ia sedang di Yogya untuk kesekian kalinya atas perintah Kaprodinya di FISIP-UI yang disampaikan Ketika ia baru saja pulang dari penelitian yang menguras pikiran, perasaan, tenaga, dan entah apa lagi. Beberapa minggu lamanya ia merasa telah menguji tenaganya mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk sebuah penelitian berkelanjutan tentang apa yang dikenal sebagai daerah konflik di kawan timur. Sudah sekitar seminggu ia berada di Solo, di tengah keluarganya, untuk membebaskan diri dari rasa capek yang tidak pernah dirasakannya sebelum ini.” (HBJ: 2015: 1).

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial merupakan pelajaran yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial yang mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono terlihat pada rasa kepedulian seorang mahasiswa yang diminta Kaprodi untuk mengantar Sarwono ke pusat kesehatan di kampus untuk diperiksa oleh dokter petugas saat itu. Dapat dilihat dalam kutipan

“Ketika paginya ia memaksakan diri ke kampus, Patiasina langsung berkata---setelah melihat wajah pucat Sarwono, “Sar, kau sakit!”, Sarwono tidak menjawab. Menyandarkan dirinya di sofa ruang program studi. Kaprodi itu meminta salah seorang mahasiswa yang kebetulan sedang konsultasi agar mengantar Sarwono ke Pusat Kesehatan Mahasiswa di kampus.” (HBJ: 2015: 64).

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dirasa baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain. Nilai pendidikan budaya juga merupakan nilai yang menempati posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola.

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, terdapat sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Seperti yang ada pada kutipan dibawah ini meskipun ada perbedaan agama dan keyakinan antara sarwono dan Pingkan tetapi tetap ada toleransi diantara mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono terdapat empat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut yang dimana nilai-nilai pendidikan tersebut meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Makna dalam sebuah novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menggambarkan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan masyarakat, luar biasa karena dari kejadian ini terlahir konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Dimana terdapat hal-hal yang menyangkut tentang kehidupan sosial, cara seseorang melaksanakan adat istiadatnya, dan konflik-konflik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta.1989.Sejarah Sastra indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2010. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter . Jakarta: Puskurbuk
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. Sastra Dan Religiositas. Jogjakarta: Kanisius
- Mulyana, Rohmat. 2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Nasir.2016 .Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-kaudara Pada Masyarakat Muna. Jurnal Humaika.
- Nurgiyantoro, Burhan (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Rista, Keuis dan Ikin Syamsudin. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. FKIP Universitas Galuh.
- Rosyadi. 1995. Nilai-nilai budaya dalam naskah kaba. Jakarta: CV Devi Sri
- Semi, M. Atar . 2000. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya
- Sukmadinata,NanaSyaodih.2010.Metodologi Pendidikan.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyarningsih ,Wahyu. 2014. Kajian Unsur Intrinsik Nilai pendidikan Cerita Cekak Dalam Majalah Jaya Baya Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Jawa Kelas X Sekolah Menengah Atas. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Teeuw. 1984. Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka jaya
- Tilaar. 2002. Membenahi Pendidikan Nasional, Jakarta: Rineka Cipta
- Uzey. 2009. “Macam-Macam Nilai”. Dalam <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.